

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)

Julinda Ramdani¹⁾, Yulianto²⁾

^{1,2)} Universitas Pamulang

julindaramdani1307@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Company Size, Capital Intensity and Managerial Ownership on Tax Aggressiveness in manufacturing companies in the Food and Beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The type of research used is quantitative. The sample selection was carried out based on the purposive sampling method, so that the samples obtained were 10 (ten) companies. The data analysis technique used is panel data regression. With data management using the Eviews 9 program. The results showed that simultaneously the variables Firm Size, Capital Intensity and Managerial Ownership have an effect on Tax Aggressiveness. Partially, Company Size has an effect on Tax Aggressiveness, Capital Intensity has no effect on Tax Aggressiveness and Managerial Ownership has an effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Company Size; capital intensity; managerial ownership; Tax Aggressiveness*

Detail Artikel:

Disubmit : 04 Agustus 2023

Disetujui : 10 September 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.492

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki sumber pendapatan yang keberadaannya sudah di atur oleh undang-undang, salah satunya adalah pajak. Pajak memang merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari dalam APBN dikarenakan pajak merupakan salah satu komponen APBN dengan kontribusi terbesar dalam penerimaan negara yang banyak membantu pemerintahan dalam memajukan negara itu sendiri. Presentase pajak adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sumber pendapatan negara dari sektor lainnya yaitu sekitar 97,5% dari total pendapatan negara per tahun 2022.

Penerimaan perpajakan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara salah satunya adalah kondisi suatu usaha, yang artinya berhubungan dengan perusahaan. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Tujuan perusahaan sendiri yaitu untuk mencapai laba yang maksimum. Oleh karena itu banyak perusahaan yang membuat strategi memperkecil atau meminimalkan jumlah pengeluaran pajak yang akan dibayar kepada negara sehingga target pendapatan atau laba yang telah

ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Dengan pengeluaran pajak yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang berkurang.

Fenomena kasus Agresivitas pajak yang terjadi pada PT Coca Cola Indonesia. Perusahaan tersebut diduga mengakali pajak sedemikian rupa yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar, hal ini terjadi pada tahun pajak 2002-2006. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak menemukan bahwa adanya pembekakan biaya yang menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang dan secara otomatis beban pajak PT. Coca Cola Indonesia (CCI) pun mengecil. Menurut DJP total penghasilan kena pajak PT CCI adalah Rp. 603,48 miliar, sedangkan perhitungan PT CCI penghasilan kena pajak hanyalah sebesar Rp. 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) yaitu Rp. 49,24 miliar (money.kompas.com). Hal tersebut terjadi karena pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Begitu juga menjadi salah satu faktor dalam penerimaan pajak. Pajak yang dibayarkan perusahaan semakin besar maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan berkurang. Menurut Wijaya (2019) Agresivitas Pajak merupakan kegiatan tertentu yang meliputi transaksi, dimana tujuan utamanya untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan. Agresivitas pajak terdapat dua cara yaitu, pertama cara legal yang diperbolehkan oleh hukum yang berlaku disebut dengan legal tax avoidance, dan merupakan layanan sah yang diberikan oleh akuntan, serta kedua yaitu upaya membuat transaksi bertujuan mengurangi kewajiban perpajakan (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor perusahaan yang bergerak dibidang industri yang sangat berkembang. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini juga merupakan salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun, ada perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013. Praktik penggelapan dilaporkan bernilai Rp 1,3 miliar, kasus tersebut bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, kewajiban, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 3 (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar (www.gresnews.com).

Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka aktivitas yang terjadi semakin banyak dan laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini akan membuat perusahaan lebih berusaha untuk melakukan agresivitas pajak (Putri Widya Hellen dkk, 2018). Gemilang dan Desi Nawang (2016) dalam penelitian Syafrizal dan Sugiyonto (2022) mengatakan asset tetap perusahaan akan menyebabkan beban penyusutan yang secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki total asset tetap kecil akan memiliki beban pajak yang besar. Banyak penelitian yang telah dilakukan pada pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan hasil yang berbeda-beda.

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi presentase kepemilikan maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan pengujian kembali penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”

Teori Agency

Teori ini menerangkan bahwa dalam suatu perusahaan ada perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik. Agen memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas yang dapat memaksimalkan utilitasnya, memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan kontrak kompensasi dan investasi. Disisi lain, pihak *principal* juga memiliki motivasi untuk mendapatkan pengembalian yang maksimal atas investasi yang dilakukan, salah satunya berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan dan melakukan perjanjian yang dapat menghasilkan peningkatan laba secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pihak *principal*. Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* inilah yang dapat menimbulkan masalah keagenan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsemen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepentingan). Dengan kata lain, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Teori stakeholder juga menyatakan perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Menurut Lindawati & Yulianto (2021) berdasarkan teori stakeholder, manajemen sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya diharapkan untuk melakukan hal-hal yang penting bagi para stakeholder. Dengan kata lain perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingannya sendiri.

Agresivitas Pajak

Menurut Silmia (2022) tindakan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Menurut Syarifuddin (2021) dalam Yoehana (2014) Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Menurut Margaretha dkk (2021) dalam mengukur Agresivitas Pajak menggunakan ETR merupakan salah satu cara mengukur tingkat agresivitas pajak, ETR sendiri dapat menampilkan secara spesifik agresivitas pajak.

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Fitri Anisa & Pratiwi Putri Adhitiya (2021) semakin besar perusahaan semakin besar total aset yang dimilikinya. Semakin perusahaan tersebut besar maka tentu mempunyai perilaku operasi yang besar juga. Perusahaan dalam skala besar tentu mempunyai pengalaman lebih lama untuk melakukan operasinya, dan mempunyai pengalaman yang lebih dalam strategi untuk keberlanjutan operasinya, tak terkecuali tindakan meminimalkan pajak. Ukuran perusahaan seringkali meupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Semakin besar aset yang dimiliki produktifitas perusahaan juga akan semakin meningkat pula. Dengan begitu, akan menghasilkan laba yang lebih besar dan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak yang tinggi untuk dapat meminimalkan beban pajaknya.

Capital Intensity

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Capital intensity dapat didefinisikan sebagai perusahaan mengeinvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Menurut Kogha Ria V & Nursyirwan Iswanti Vivi (2021) Capital intensity ratio merupakan rasio antara aktiva tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, beban ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menjadi pengurang pajak. Capital intensity merupakan gambaran seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada aset tetapnya. Investasi aset tetap merupakan investasi jangka panjang dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Investasi dalam bentuk aset tetap maka akan adanya penyusutan sehingga keuntungan juga akan menurun. Namun penyusutan pada persediaan akan dimanfaatkan perusahaan sebagai pengurang beban pajak yang akan dikeluarkan perusahaan.

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Umumnya manajemen akan cenderung mempertahankan kelangsungan perusahaan melalui penciptaan laba, hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun disisi lain, kepemilikan manajerial juga dapat menjadi motivasi dalam melakukan agresivitas pajak sebagai upaya penghematan pajak perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019). Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. Sebuah keadaan dimana terjadi peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan atau dengan kata lain seorang manajer juga merupakan seorang yang memiliki saham perusahaan.

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor *food* dan *baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 sejumlah 82 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total pengamatan sejumlah 10 perusahaan 5 periode sebesar 50. Sumber data yang peneliti gunakan ialah sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan 2017-2021 www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas), Uji T dan Uji F dan Uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Statistic Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai distribusi, perilaku dan sampel yang diteliti dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.940.276	0.303997	0.085157	0.245002
Median	2.913.704	0.310414	0.025245	0.243142
Maximum	3.282.040	0.490049	0.484611	0.363891
Minimum	2.708.015	0.022497	0.000157	0.160751
Std. Dev.	1.489.152	0.132123	0.132252	0.044639
Skewness	0.424541	-0.635926	1.683.359	0.517286
Kurtosis	2.654.208	2.613.754	4.734.919	2.990.950
Jarque-Bera	1.751.069	3.680.818	2.988.486	2.230.045
Probability	0.416639	0.158753	0.000000	0.327908
Sum	1.470.138	1.519.983	4.257.871	1.225.012
Sum Sq. Dev.	1.086.611	0.855364	0.857034	0.097641
Observations	50	50	50	50

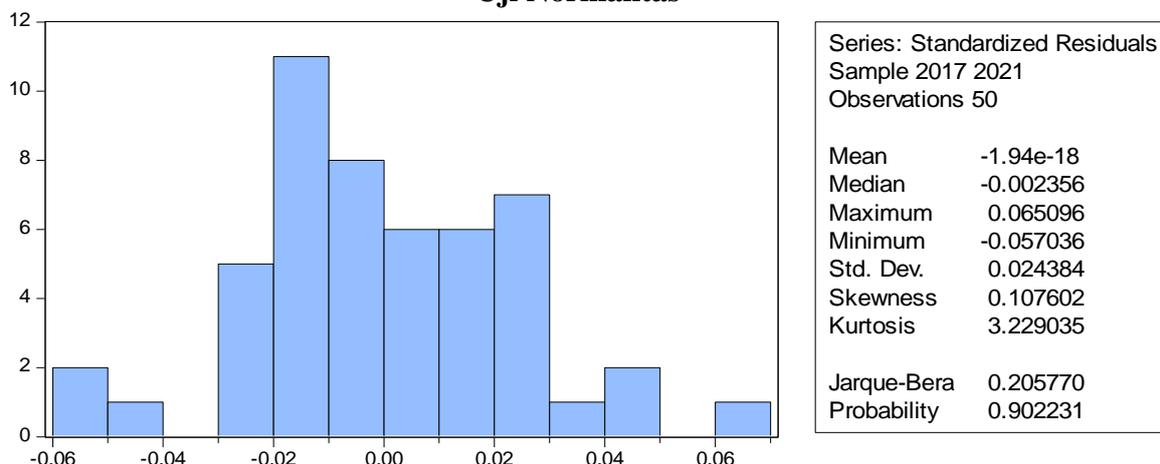
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Capital Intensity
- X3 = Kepemilikan Manajerial
- Y = Agresivitas Pajak

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan software Eviews 9 normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel.

Gambar 1
Uji Normalitas



Pada gambar diatas uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,902231 > 0,05$, sehingga data telah berdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah normalitas, artinya adalah uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi baik antar variabel bebas (independent).

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.061158	0.153801
X2	-0.061158	1.000000	-0.130962
X3	0.153801	-0.130962	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,90. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinieritas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.006897	Prob. F(9,40)	0.4507
Obs*R-squared	9.235315	Prob. Chi-Square(9)	0.4158
Scaled explained SS	7.418343	Prob. Chi-Square(9)	0.5936

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4158 atau lebih besar dari α (0,05). dengan demikian tidak menolak H_0 yang menyatakan bahwa *variance* adalah sama, atau tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4
Uji Autokorelasi

R-squared	0.239854	Mean dependent var	-1.03E-17
Adjusted R-squared	0.153473	S.D. dependent var	0.039551
S.E. of regression	0.036390	Akaike info criterion	-3.676882
Sum squared resid	0.058266	Schwarz criterion	-3.447440
Log likelihood	97.92206	Hannan-Quinn criter.	-3.589509
F-statistic	2.776719	Durbin-Watson stat	1.855491
Prob(F-statistic)	0.028961		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.8554. selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus (k; n). adapun jumlah variabel independent adalah 3, sementara jumlah sampel $N = 50$, maka nilai dL sebesar 1.4206 dan nilai dU sebesar 1.6739.

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.8554 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.6739 dan kurang dari (4-dU) $4-1.6739= 2.3261$. maka sebagaimana dasar pengambilan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Sehingga penelitian diatas dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) menggunakan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Table 5
Hasil Uji Regresi Berganda Model Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/23 Time: 23:27
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.921215	0.732364	2.623307	0.0126
X1	-0.055801	0.024940	-2.237397	0.0314
X2	0.010588	0.088247	0.119982	0.9051
X3	-0.454821	0.195349	-2.328249	0.0255

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.701623	Mean dependent var	0.245002
Adjusted R-squared	0.604852	S.D. dependent var	0.044639
S.E. of regression	0.028061	Akaike info criterion	-4.090003
Sum squared resid	0.029134	Schwarz criterion	-3.592877
Log likelihood	115.2501	Hannan-Quinn criter.	-3.900695
F-statistic	7.250356	Durbin-Watson stat	1.978838
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak sebagai berikut:

$$Y = 1.921215 - 0.055801X_1 + 0.010588X_2 - 0.454821X_3 + E$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 6
Uji Determinasi

R-squared	0.701623	Mean dependent var	0.245002
Adjusted R-squared	0.604852	S.D. dependent var	0.044639
S.E. of regression	0.028061	Akaike info criterion	-4.090003
Sum squared resid	0.029134	Schwarz criterion	-3.592877
Log likelihood	115.2501	Hannan-Quinn criter.	-3.900695
F-statistic	7.250356	Durbin-Watson stat	1.978838
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dari tampilan output Eviews 9 pada tabel di atas besarnya Adjusted R-squared adalah 0,604852. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat Agresivitas Pajak dapat dijelaskan dengan variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Manajerial sebesar 60,48%, sedangkan sisanya sebesar 39,52% (100% -

60,48%) ditentukan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini, pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji F (Simultan)

R-squared	0.701623	Mean dependent var	0.245002
Adjusted R-squared	0.604852	S.D. dependent var	0.044639
S.E. of regression	0.028061	Akaike info criterion	-4.090003
Sum squared resid	0.029134	Schwarz criterion	-3.592877
Log likelihood	115.2501	Hannan-Quinn criter.	-3.900695
F-statistic	7.250356	Durbin-Watson stat	1.978838
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas secara statistik diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,250356 > 2,81$ dengan nilai probability (F-statistic) $<$ nilai signifikansi yaitu $0,000001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

c. Uji t (Persial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8
Uji t (Persial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/23 Time: 23:27
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.921215	0.732364	2.623307	0.0126
X1	-0.055801	0.024940	-2.237397	0.0314
X2	0.010588	0.088247	0.119982	0.9051
X3	-0.454821	0.195349	-2.328249	0.0255

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan tingkat signifikan $0,05$ $df = (n-k) = (50-4) = 46$ maka nilai t-tabel sebesar $1,67866$. Maka hasil hipotesis dari tabel 4.15 sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,237397 > ,67866$) dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($0,0314 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119982 < 1,67866$) dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi ($0,9051 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak, atau dengan kata lain H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,328249 > 1,67866$) dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($0,0255 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak, atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,250356 > 2,81$ dengan nilai probability (F-statistic) $<$ nilai signifikansi yaitu $0,000001 < 0,05$ yang artinya Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H_1 terbukti dan diterima.

Dalam hal ini Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Manajerial berhubungan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi atau teori keagenan, apabila dalam melakukan agresivitas pajak tidak dalam pengelolaan yang baik akan ada permasalahan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Masalah tersebut terjadi pada kepentingan laba perusahaan yaitu antara pemungut pajak (pemerintah) dengan pembayar pajak oleh manajemen perusahaan (agen). Pemerintah menginginkan adanya pembayaran sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, tetapi pihak manajemen menginginkan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dengan beban pajak yang rendah. Hal ini menjelaskan tentang dua perilaku yang saling bertentangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,237397 > 1,67866$) dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($0,0314 < 0,05$) yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H_2 terbukti dan diterima.

Ukuran perusahaan terdiri dari besar dan kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki asset besar akan cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang tinggi dan menimbulkan juga peningkatan beban pajak. Dengan hal tersebut perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak yang ditanggung untuk mempertahankan nilai laba yang tinggi. Sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tutik Avriani Wulansari dkk (2020) yang menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang memiliki asset besar mampu menghasilkan laba yang lebih

tinggi sehingga lebih banyak melakukan Agresivitas Pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset kecil. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Hellen Widya Putri dkk (2018) yang menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119982 < 1,67866$) dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi ($0,9051 > 0,05$) yang artinya bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H3 tidak terbukti dan tidak diterima. Perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap maupun besar atau kecil tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang perusahaan lakukan. Memiliki asset tetap yang besar dalam perusahaan digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk tidak untuk digunakan dalam mengurangi beban pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Atika Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Riska J dkk (2020) yang menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,328249 > 1,67866$) dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($0,0255 < 0,05$) yang artinya bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H4 terbukti dan diterima.

Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya. Rendahnya kepemilikan manajerial maka cenderung semakin tinggi perusahaan melakukan Agresivitas pajak. Begitupun sebaliknya peningkatan kepemilikan manajerial membuat semakin rendah keinginan perusahaan melakukan Agresivitas Pajak. Manajer tidak ingin usahanya diperiksa terkait masalah perpajakan, sehingga terkait kebijakan perpajakan tidak akan mendukung melakukan Agresivitas Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan Lubis dkk (2018) yang menghasilkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Presentase kepemilikan manajerial yang besar dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan Agresivitas Pajak.

SIMPULAN

Mengacu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengartikan bahwa Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan Ukuran Perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi aktivitas yang meningkat,

sehingga memiliki pengalaman yang lebih dalam membuat strategi untuk keberlanjutan operasinya, tak terkecuali meminimalkan pajak.

3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas investasi digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan yang tinggi mempunyai keterlibatan terhadap pihak manajerial yang dapat menstabilkan nilai perusahaan agar dapat meminimalkan pembayaran pajak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Terimakasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses kedalam laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kampus Universitas Pamulang, terutama Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwedja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA*, 647-657.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 523-532.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*.
- Hidayati, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *ejournal stiedewantara*, 158-168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Intan Dwiyantri, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2293-2321.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. E., & Saputra Rini, I. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Coporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap AGresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 67-77.
- Kogha, V. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Sakuntala*.

- Lindawati, & Yulianto. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 691-699.
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 211-226.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 160-172.
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection*, Vol 4 No 1.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultainist (Jurnal Manajemen dan Keuangan)*, 28-36.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 28-36.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, LIquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 461-470.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownwership Strucutre dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 101-119.
- Putri, H. W., Desi, H., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17-33.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindara Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 375-392.
- Rosdiana. (2018, September 18). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Instutisional dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. pp. 1-17.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Jurnal Program Studi Akuntansi)*, 147-157.
- Sumita Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 41-54.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection*, 829-842.

- Waladi, A., & Pratiwi, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Akunesa (Jurnal Akuntansi Unesa)*, Vol 11 No 1.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widiyakala*, 55-76.
- Wulansari, T. A., Titisari, H. K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FEB UN PGRI Kediri*, 69-76.